

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

SUJARI RAHMANTO¹

¹SMP Negeri 1 Banjar Agung, rahmantosujari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung tahun pelajaran 2016/2017, kelas yang diambil menjadi sampel penelitian adalah kelas VIIIc yang terdiri dari 28 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian dan pembahasan, adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui peningkatan persentase hasil belajar siswa dari saat pra survai sebesar 42,86% meningkat menjadi 57,14% pada siklus I, dan dari siklus I persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Kunci: Hasil belajar, Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Pendahuluan

Tujuan mata pelajaran matematika dari hasil pembelajaran matematika di Indonesia seperti dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi, bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswadengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Berdasarkan hasil survei di SMP Negeri 1 Banjar Agung menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang mencapai KKM hanya 42,86% dari jumlah 28 siswa kelas VIIIc. Sugihartono, dkk. (2007: 76- 77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: 1) Faktor internal: faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; 2) Faktor eksternal: faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran didapatkan data sebagai berikut: 1) terdapat siswa yang belum fokus pada pembelajaran yang berlangsung sehingga sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik; 2) terdapat siswa kesulitan dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diberikan; 3) terdapat siswa yang kesulitan menjawab bila diberikan soal oleh guru ketika pembelajaran. 4) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, meskipun beberapa model pembelajaran pernah diterapkan; 5) terdapat siswa yang super aktif sehingga kelas menjadi ribut; 6) terdapat siswa yang memiliki kemampuan lebih, sehingga merasa bosan dengan materi yang disampaikan

karena guru lebih sering mengulang-ulang materi dan pembahasan soal; 7) masih terdapat siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga belum menerapkan model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Salah satu yang juga menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, latihan biasa, memberikan contoh soal dan memberikan tugas sebagai latihan. Menyikapi masalah tersebut, maka diperlukan penyelesaian yang tepat, dimana diperlukannya model pembelajaran yang dapat memacu keaktifan siswa yaitu salah satunya model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran berbasis. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa dalam mengerjakan masalah matematis dengan kemampuan yang dimilikinya dan siswa dituntut untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Menurut Shoimin (2013: 130) pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswabelajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Menurut Bern dan Ericson dalam Kokom (2013:59) menegaskan, bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Pernyataan Ibrahim dan Nur yang dikutip oleh Rusman (2011:243) mengemukakan bahwa tahapan-tahapan Model *Problem Based Learning* adalah Fase 1: Mengorientasikan Siswa pada Masalah, Fase 2: Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar, Fase 3: Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok, Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Artefak (Hasil Karya) dan Mempamerkannya, Fase 5: Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah. Adapun fase-fase tersebut disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan-Tahapan Model PBL

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yg dibutuhkan. Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2 Mengorganisasikan siswa.	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas dengan teman.
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari /meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Pada penelitian ini ada 5 fase dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah, yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3)

membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka upaya meningkatkan hasil belajar siswa mutlak diperlukan. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian tindakan kelas yang diharapkan dengan menggunakan model Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu guru melakukan kegiatan di dalam kelas dengan penekanan pada penyempurnaan dan atau peningkatan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari kelas yang ada diambil satu kelas untuk diteliti yaitu kelas VIIIc yang berjumlah 28 siswa sampel penelitian. Kelas yang diambil yaitu, karena kelas tersebut merupakan kelas yang tergolong hasil belajarnya masih rendah, banyak siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran, sehingga diperlukan perbaikan. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan kompetensi dasar.

Penelitian ini menggambarkan suatu proses yang dinamis, menurut Arikunto (2009:16) meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan disetiap siklusnya yang akan berulang disetiap siklusnya. Analisis data hasil belajar yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai tes. Dari hasil belajar pada operasionalnya diukur dengan indikator ketuntasan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika pada akhir siklusnya siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan siswa (KKM) $\geq 75\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Banjar Agung Mata Pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti merancang pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, melakukan tes akhir di setiap siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar berlangsung yang dilakukan oleh guru bidang studi sebagai observer.

Data hasil belajar siswa pada survei sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Ulangan Harian

KKM	Keterangan	Jumlah	Persentase
≥ 70	Tuntas	12	42,86%
< 70	Tidak tuntas	16	57,14%
Jumlah		28	100%

Selanjutnya, data hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Tes akhir Mengerjakan Soal Pada Siklus I

KKM	Keterangan	Jumlah	Persentase
≥ 70	Tuntas	16	57,14%
< 70	Tidak tuntas	12	42,86%
Jumlah		28	100%

Karena pada siklus I tidak mencapai target yang direncanakan maka dilanjutkan pada siklus ke II. data hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Tes akhir Mengerjakan Soal Pada Siklus II

KKM	Keterangan	Jumlah	Persentase
≥ 70	Tuntas	24	85,71%
< 70	Tidak tuntas	4	14,29%
Jumlah		28	100%

Dari hasil penelitian diperoleh skor hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Banyak Peserta didik		Presentase		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	Tuntas	≥ 70	16	24	57,14%	85,71%	28,57 %
2	Tidak tuntas	< 70	12	4	42,86%	14,29%	
Jumlah			28	28	100%	100%	

Berdasarkan Tabel 5, pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau dikategorikan tuntas adalah sebanyak 16 siswa atau (57,14%), sedangkan siswayang tidak tuntas dalam pembelajaran atau nilai ≤ 70 sebanyak 12 siswa atau (42,86%). sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau dikategorikan tuntas adalah sebanyak 24 siswa atau (85,71%), sedangkan siswayang tidak tuntas dalam pembelajaran atau nilai ≤ 70 sebanyak 4 siswa atau (14,29%).

Hasil pengamatan terhadap guru pada Siklus I diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Pada siklus II didapat bahwa adanya peningkatan dari semua aspek yang diteliti. Hal ini disebabkan karena peneliti pada tahap pembelajaran dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran sehingga terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran masing-masing siswasudah terlibat aktif dalam pemecahan masalah, sehingga tidak lagi bersifat individual dan pasif. Dengan siswaterlibat aktif akan memberikan peluang untuk saling belajar dan

mengajarkan satu sama lain. Serta penerapan pembelajaran berbasis masalah ini akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar karena pembelajaran memberikan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah, diskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, mengacu pada nilai-nilai kebersamaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui peningkatan persentase hasil belajar siswa dari saat pra survai sebesar 42,86% meningkat menjadi 57,14% pada siklus I, dan dari siklus I persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Agung semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: 1) menerapkan model pembelajaran berbasis masalah harus dapat mengatur waktu agar menjadi lebih maksimal; 2) guru hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan bimbingan pada saat diskusi; 3) guru hendaknya membantu siswa ketika siswa kesulitan pada tahap pemecahan masalah menjelaskan kembali pada siswa untuk lebih memahami materi.

Pernyataan Terima Kasih.

Dalam penelitian dan penulisan makalah ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus bagi keluarga besar SMP Negeri 1 Banjar Agung yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Referensi

- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- Permendiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Matematika SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, A. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press.,